

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui program Baitul Arqam bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

Mappanyompa¹, Najamudin², Aqodiah¹, Sahwan³

¹Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi: Mappanyompa

E-mail : myompa@ummat.ac.id

Diterima: 06 Mei 2026 | Disetujui: 04 Juni 2026 | Online: 17 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menjawab urgensi penguatan pemahaman nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kalangan dosen sebagai bagian dari penguatan identitas ideologis di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dosen terhadap konsep Islam berkembang menurut Muhammadiyah; (2) menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan akademik; (3) memperkuat komitmen dosen dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tridharma perguruan tinggi; (4) membangun kesadaran kolektif sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah; serta (5) mengembangkan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode pelaksanaan PKM meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan refleksi nilai yang dilaksanakan di Jayakarta Hotel Lombok pada tanggal 21–23 April 2026, bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dengan jumlah peserta sebanyak 60 dosen (35 laki-laki dan 25 perempuan). Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman peserta dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan capaian keberhasilan sebesar 75% terhadap tujuan program.

Kata kunci: baitul arqam; al-islam dan kemuhammadiyah; penguatan nilai; internalisasi nilai; pendidikan islam.

Abstract

This Community Service Program (PKM) was conducted to address the urgency of strengthening the understanding of Al-Islam and Muhammadiyah values among lecturers as part of reinforcing ideological identity within Muhammadiyah higher education institutions. The program aims to: (1) enhance lecturers' understanding of progressive Islamic concepts according to Muhammadiyah; (2) internalize Al-Islam and Muhammadiyah values in academic life; (3) strengthen lecturers' commitment to implementing these values in the tridharma of higher education; (4) build collective awareness as part of Muhammadiyah's charitable enterprise; and (5) develop an academic culture based on Islamic values. The implementation methods included lectures, interactive discussions, and value reflection sessions held at Jayakarta Hotel Lombok from April 21–23, 2026, in collaboration with Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), involving 60 lecturers (35 male and 25 female). Evaluation was conducted through participant understanding assessment and engagement during the program. The results indicated a 75% achievement rate of the program objectives.

Keywords: baitul arqam; islam and the muhammadiyah movement; strengthening values; internalizing values; islamic education.

PENDAHULUAN

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan fondasi utama dalam membangun identitas dosen di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai yang mencerminkan ajaran Islam berkembang dalam kehidupan akademik dan sosial (Dalimunthe, 2023). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat dosen yang belum sepenuhnya memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai AIK secara komprehensif dalam praktik tridharma perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang beragam serta minimnya pembinaan ideologis yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, tantangan globalisasi turut mempengaruhi pola pikir dan orientasi dosen dalam menjalankan peran akademiknya. Sehingga diperlukan upaya strategis untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai AIK secara terarah dan berkesinambungan (Mappanyompa & Husnan, 2019). Penguatan ini menjadi penting dalam menjaga konsistensi identitas kelembagaan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkembang. Dengan demikian, internalisasi nilai AIK menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan tinggi Muhammadiyah.

Program Baitul Arqam (BA) hadir sebagai salah satu instrumen pembinaan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman ideologi Muhammadiyah di kalangan dosen. Program ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan komitmen keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah (Mappanyompa, 2022). Melalui pendekatan yang sistematis, BA mampu memberikan ruang refleksi dan internalisasi nilai secara mendalam bagi peserta. Kegiatan ini menjadi penting karena dosen merupakan ujung tombak dalam mentransformasikan nilai AIK kepada mahasiswa (Syahrul, 2020). Tanpa pemahaman yang kuat, proses pendidikan berpotensi kehilangan arah dan substansi keislamannya. Implementasi BA perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan agar memberikan dampak yang signifikan. Kegiatan ini juga menjadi sarana konsolidasi ideologi di lingkungan akademik Muhammadiyah. Dengan demikian, BA menjadi program strategis dalam memperkuat identitas dosen sebagai kader persyarikatan. Peran ini sangat penting dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai Muhammadiyah di perguruan tinggi (Salisul Khakim & Dwi Abadi, 2019).

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) sebagai salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan sumber daya dosen yang unggul secara akademik dan ideologis. Dalam konteks ini, pelaksanaan BA menjadi bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas dosen berbasis nilai AIK (Faridi, 2021). Kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan yang kondusif, seperti di Jayakarta Hotel Lombok, memberikan suasana reflektif yang mendukung proses internalisasi nilai. Dengan melibatkan 60 dosen yang terdiri dari berbagai latar belakang disiplin ilmu, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi dalam memahami Islam menurut perspektif Muhammadiyah. Materi utama yang difokuskan pada pemahaman Islam menurut Muhammadiyah menjadi landasan penting dalam membentuk cara pandang dosen (Sahwan, Mappanyompa, 2023). Metode pembelajaran yang interaktif turut mendukung efektivitas kegiatan. Program ini dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan akademik sehari-hari. BA menjadi media strategis dalam membangun kesadaran kolektif dosen terhadap nilai AIK (Syahrul, 2020). Hal ini sejalan dengan visi UMMAT dalam menciptakan insan akademik yang berkarakter Islami.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai keagamaan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan integritas dan profesionalisme dosen. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa program pembinaan ideologis seperti BA mampu meningkatkan pemahaman keislaman serta komitmen terhadap nilai-nilai organisasi (Mappanyompa & Husnan, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa dosen yang memiliki pemahaman AIK yang kuat cenderung lebih konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada terciptanya lingkungan akademik yang religius dan berkarakter. Temuan lain juga menegaskan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan secara intensif dan terstruktur mampu meningkatkan

kualitas sumber daya manusia secara signifikan (Tamami & Mijianti, 2025). Implementasi BA menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat budaya akademik berbasis nilai Islam. BA memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan dosen di perguruan tinggi Muhammadiyah (Septiani & Marozy, Muh. Idris, 2024). Sehingga temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi dalam konteks ini adalah belum optimalnya pemahaman dan pengamalan nilai AIK di kalangan dosen, sehingga diperlukan intervensi yang sistematis dan terukur (Hayati, 2020). Begitu pula pada kurangnya program pembinaan yang terstruktur menjadi kendala dalam memperkuat identitas ideologis dosen. Tantangan lain adalah adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan implementasi praktis dalam kehidupan akademik. Sehingga diperlukan solusi yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut secara efektif (Mira & Nazaruddin, 2023). Program BA menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diimplementasikan secara terencana. Kegiatan ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen secara aktif dalam setiap tahapan. Evaluasi dilakukan melalui indikator keberhasilan sebesar 75% untuk mengukur efektivitas program. Dengan demikian, BA diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas dosen. Program ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan kelembagaan Muhammadiyah (Vienlencia, 2025).

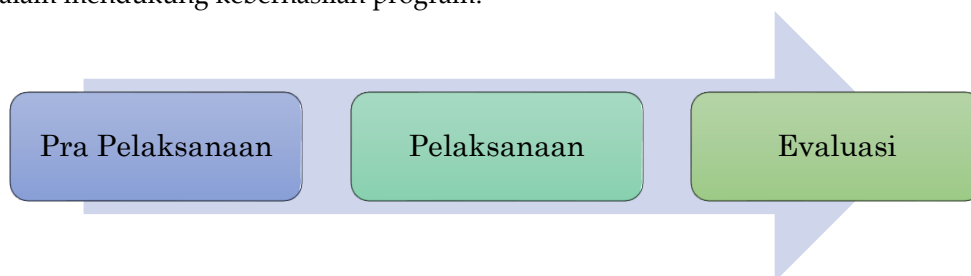
Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dosen yang memiliki integritas keislaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Muhammadiyah. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis nilai AIK di lingkungan kampus. Dengan demikian, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan akademik. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menciptakan budaya akademik yang religius dan berkarakter Islami. Lebih lanjut, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penguatan identitas kelembagaan Muhammadiyah. Dengan indikator keberhasilan sebesar 75%, program ini diharapkan mencapai hasil yang optimal. Implementasi BA menjadi langkah strategis dalam pengembangan dosen (Mappanyompa, 2019). Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi Muhammadiyah. Program ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (Mappanyompa, Rukimin, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen secara aktif dalam seluruh rangkaian program Baitul Arqam (BA). Pendekatan ini dipilih karena mampu menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan komitmen dosen dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Setiap kegiatan dirancang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keislaman yang berkembang. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta refleksi keagamaan yang mendalam. Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan asesmen awal dan akhir berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Proses evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi aktif dan kemampuan reflektif dosen selama kegiatan berlangsung. Seluruh rangkaian metode dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75%.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) sebagai pelaksana utama program Baitul Arqam bagi dosen. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 60 dosen yang terdiri dari 35 laki-laki dan 25 perempuan dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam. Peserta merupakan dosen aktif yang memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai AIK kepada mahasiswa. Dalam kegiatan ini, dosen tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai subjek pembinaan yang akan mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh. Kegiatan dilaksanakan di Jayakarta Hotel Lombok selama tiga hari, yaitu pada tanggal 21–23 April 2026. Materi utama yang diberikan adalah Pemahaman Islam Menurut Muhammadiyah sebagai landasan ideologis

dosen. Kegiatan ini dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan fasilitator yang kompeten di bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan demikian, keterlibatan mitra menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pra Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak UMMAT untuk menyusun rencana kegiatan secara sistematis. Tim kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dosen terkait pemahaman AIK sebagai dasar penyusunan materi. Selanjutnya disusun modul pelatihan yang berfokus pada pemahaman Islam menurut Muhammadiyah secara komprehensif. Instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test juga disiapkan untuk mengukur capaian peserta. Selain itu, dilakukan penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim, serta penyiapan fasilitas pelatihan. Pre-test diberikan kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka. Tahapan ini menjadi fondasi utama agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif dan terarah.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini terdiri atas serangkaian kegiatan utama yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai AIK secara komprehensif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang konsep dasar Islam menurut Muhammadiyah sebagai landasan ideologis. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta secara lebih mendalam. Peserta juga mengikuti studi kasus yang berkaitan dengan implementasi nilai AIK dalam kehidupan akademik. Kegiatan refleksi keagamaan dilakukan untuk memperkuat aspek spiritual dan komitmen peserta. Selain itu, dilakukan simulasi penerapan nilai AIK dalam konteks pembelajaran di kelas. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh dapat diaplikasikan secara nyata. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menghasilkan perubahan yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dosen.

Tahapan Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai untuk mengukur efektivitas program Baitul Arqam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi pengalaman dan kendala yang dihadapi selama kegiatan. Tim pelaksana juga melakukan analisis terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama program berlangsung. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bahan pertanggungjawaban akademik. Monitoring lanjutan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi nilai AIK di lingkungan kampus. Dengan indikator keberhasilan sebesar 75%, program ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pra kegiatan melalui koordinasi intensif antara tim pelaksana dan pihak Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) untuk menyamakan persepsi terkait tujuan, waktu, serta teknis pelaksanaan program Baitul Arqam (BA). Tim pelaksana melakukan pertemuan awal guna merancang desain kegiatan, menyusun jadwal, serta menentukan fasilitator yang kompeten dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan dosen terkait pemahaman Islam menurut Muhammadiyah sebagai dasar penyusunan materi pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di Jayakarta Hotel Lombok dengan mempertimbangkan suasana yang kondusif untuk pembinaan spiritual dan intelektual. Tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan lembar observasi partisipasi peserta. Pre-test diberikan kepada 60 dosen untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap nilai AIK. Seluruh aspek administrasi, pembagian tugas, serta kesiapan sarana dan prasarana dipersiapkan secara sistematis sebagai fondasi pelaksanaan kegiatan yang optimal. Hasil pra pelaksanaan menunjukkan adanya variasi pemahaman dosen yang menjadi dasar dalam merancang strategi pembinaan yang efektif dan terarah.

Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi Pemahaman Islam Menurut Muhammadiyah

Penyampaian materi diawali dengan pengantar mengenai pentingnya pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai landasan ideologis dosen di perguruan tinggi Muhammadiyah. Materi difokuskan pada konsep Islam berkemajuan, manhaj tarjih, serta prinsip-prinsip dasar ajaran Islam menurut perspektif Muhammadiyah. Fasilitator menyampaikan materi secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami secara mendalam. Dosen diajak untuk mengaitkan materi dengan praktik pembelajaran dan kehidupan akademik sehari-hari. Contoh-contoh implementasi nilai AIK dalam tridharma perguruan tinggi juga dibahas secara kontekstual. Setiap sesi dilengkapi dengan refleksi untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran peserta. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun fondasi ideologis dosen yang kuat dan berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian materi Pemahaman Islam Menurut Muhammadiyah

Pada sesi lanjutan, fasilitator mengulas berbagai tantangan dalam mengimplementasikan nilai AIK di lingkungan akademik. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran. Diskusi reflektif dilakukan untuk menemukan solusi yang aplikatif dan kontekstual. Fasilitator memberikan penguatan terhadap pentingnya konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai Muhammadiyah. Peserta

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui program Baitul Arqam bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

juga diajak untuk menyusun komitmen pribadi dalam menginternalisasikan nilai AIK. Sesi ini ditutup dengan rangkuman materi dan penegasan peran strategis dosen sebagai teladan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual peserta terhadap Islam menurut Muhammadiyah.

Diskusi interaktif dan studi kasus implementasi AIK

Kegiatan diskusi interaktif dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dosen dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus terkait implementasi nilai AIK dalam pembelajaran. Setiap kelompok diberikan kasus yang berbeda untuk dianalisis secara kritis dan solutif. Diskusi berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh peserta dalam proses berpikir dan berbagi pengalaman. Fasilitator berperan sebagai moderator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di hadapan peserta lainnya. Kegiatan ini mendorong dosen untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Pada sesi lanjutan, peserta saling memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Proses ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan partisipatif. Fasilitator memberikan penguatan terhadap solusi yang dihasilkan serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Peserta juga diajak untuk merefleksikan hasil diskusi dalam konteks tugas mereka sebagai dosen. Kegiatan ini memperkuat pemahaman praktis dalam mengimplementasikan nilai AIK. Selain itu, diskusi ini membantu peserta menemukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah berbasis nilai AIK.



Gambar 2. Diskusi interaktif dan studi kasus implementasi AIK

Refleksi keagamaan dan penguatan komitmen nilai AIK

Refleksi keagamaan dilakukan sebagai upaya memperkuat aspek spiritual dan kesadaran internal peserta terhadap nilai-nilai AIK. Kegiatan ini dipandu oleh fasilitator melalui renungan, muhasabah, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Peserta diajak untuk mengevaluasi diri terkait sejauh mana nilai AIK telah diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Suasana reflektif yang tercipta membantu peserta untuk lebih memahami makna ajaran Islam secara mendalam. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk memperbaiki niat dan komitmen dalam menjalankan peran sebagai dosen. Selain itu, refleksi ini memperkuat hubungan spiritual antara peserta dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai.

Pada sesi berikutnya, peserta diminta untuk menyusun komitmen pribadi dalam mengimplementasikan nilai AIK di lingkungan kampus. Komitmen tersebut dituangkan dalam bentuk rencana tindakan yang realistis dan terukur. Fasilitator memberikan motivasi agar peserta mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan komitmen tersebut. Diskusi singkat dilakukan untuk saling berbagi rencana implementasi yang telah disusun. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk

memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam mengembangkan nilai AIK. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen peserta. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat dimensi spiritual dan ideologis dosen.



Gambar 3. Refleksi keagamaan dan penguatan komitmen nilai AIK

Evaluasi Hasil Melalui Pre-Test Dan Post-Test

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan Baitul Arqam dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai AIK. Metode evaluasi menggunakan perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dosen terhadap konsep Islam menurut Muhammadiyah. Selain itu, tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan program. Fasilitator melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta dalam diskusi dan refleksi. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui capaian program secara keseluruhan. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan.

Pada tahap akhir, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kegiatan. Peserta memberikan umpan balik terkait pelaksanaan program serta manfaat yang diperoleh. Tim pelaksana menyusun laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Monitoring lanjutan direncanakan untuk memastikan keberlanjutan implementasi nilai AIK di lingkungan kampus. Kegiatan ini juga menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Baitul Arqam berjalan efektif dan mencapai target keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan bagi dosen.



Gambar 4. Evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan melalui program Baitul Arqam bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi program Baitul Arqam (BA) dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik, serta komitmen dosen dalam mengimplementasikan nilai tersebut. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test yang diberikan kepada 60 dosen peserta kegiatan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur perubahan secara komprehensif baik pada aspek kognitif maupun afektif. Peningkatan ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan dalam program BA berjalan secara efektif. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dosen terhadap pentingnya nilai AIK dalam tridharma perguruan tinggi. Data kuantitatif tersebut memberikan dasar objektif dalam menilai keberhasilan program secara terukur. Dengan demikian, evaluasi berbasis tes menunjukkan bahwa program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan capaian mendekati indikator keberhasilan 75%.

Selain pengukuran berbasis tes, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan partisipasi dosen selama kegiatan berlangsung di Jayakarta Hotel Lombok. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dosen dalam diskusi, refleksi, serta studi kasus yang diberikan selama pelatihan. Dosen terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap sesi kegiatan serta menunjukkan sikap terbuka terhadap penguatan nilai-nilai AIK. Interaksi antara peserta dan fasilitator juga berjalan secara dinamis dan konstruktif. Selain itu, kemampuan dosen dalam mengaitkan materi dengan praktik pembelajaran di kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data observasi ini memperkuat hasil kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya. Keberhasilan pada aspek partisipasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian target program. Dengan demikian, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas keterlibatan dosen.

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui refleksi bersama peserta untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti program Baitul Arqam. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar dosen merasa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam menurut Muhammadiyah. Selain itu, peserta juga mengaku lebih termotivasi untuk mengintegrasikan nilai AIK dalam proses pembelajaran dan interaksi akademik. Wawancara singkat dengan beberapa peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang lebih terbuka dan inklusif dalam memahami ajaran Islam. Dosen juga menilai bahwa kegiatan ini memberikan ruang untuk introspeksi diri serta penguatan spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual peserta. Dengan demikian, evaluasi kualitatif memperkuat keberhasilan program secara menyeluruh.

Monitoring lanjutan setelah kegiatan menunjukkan adanya upaya dosen dalam mengimplementasikan nilai-nilai AIK dalam kegiatan akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Sebagian dosen mulai mengintegrasikan nilai keislaman dalam materi pembelajaran serta meningkatkan pendekatan edukatif berbasis nilai Islam berkemajuan. Namun demikian, masih terdapat beberapa dosen yang memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan konsistensi implementasi nilai AIK. Hal ini menunjukkan bahwa program BA perlu dilanjutkan dengan pembinaan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Kerja sama antara institusi, dosen, dan fasilitator menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Dukungan lingkungan akademik juga berperan dalam memperkuat budaya keislaman di kampus. Dengan adanya monitoring ini, program dapat terus dikembangkan secara berkesinambungan.

Penghitungan akhir keberhasilan program dilakukan dengan mengacu pada indikator capaian yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan pemahaman AIK, partisipasi aktif dosen, serta kemampuan implementasi nilai dalam kehidupan akademik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, program ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75% sesuai dengan target yang telah ditentukan. Capaian ini menunjukkan bahwa program Baitul Arqam efektif dalam memperkuat nilai-nilai Al-Islam dan

Kemuhammadiyahan di kalangan dosen. Keberhasilan ini juga didukung oleh pendekatan integratif yang menggabungkan ceramah, diskusi, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan program serupa di masa mendatang. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya. Dengan demikian, program ini terbukti memberikan dampak nyata dalam penguatan nilai AIK bagi dosen secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program Baitul Arqam menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mataram memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman ideologi keislaman berbasis Muhammadiyah. Hal ini terlihat dari capaian keberhasilan program yang mencapai 75% sesuai indikator yang telah ditetapkan. Peningkatan ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya perubahan pola pikir dosen dalam memahami ajaran Islam secara berkemajuan (Nashrullah, 2025). Materi “Pemahaman Islam Menurut Muhammadiyah” mampu memberikan kerangka konseptual yang lebih sistematis dan aplikatif dalam kehidupan akademik (Mappanyompa, 2025). Proses internalisasi nilai dilakukan secara intensif melalui pembinaan yang terstruktur selama tiga hari kegiatan. Interaksi aktif antar peserta juga mendorong terbentuknya pemahaman kolektif yang lebih kuat. Program ini menjadi instrumen strategis dalam memperkuat identitas keislaman dosen di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah (Khadavi & Syahri, 2024).

Pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi kelompok, dan refleksi nilai terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung (Taabudillah, 2025). Metode ceramah memberikan landasan teoritis mengenai paham Islam Muhammadiyah, sedangkan diskusi kelompok mendorong peserta untuk mengkaji dan mengkritisi secara lebih mendalam (Mappanyompa, 2025). Refleksi nilai yang dilakukan di akhir sesi juga berperan penting dalam membantu peserta menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kombinasi metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman sekaligus kesadaran akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tugas profesional dosen (Khoirunnissa, 2022). Dengan demikian, pendekatan multidimensional menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Temuan program ini juga sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa penguatan nilai keagamaan melalui pelatihan intensif mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan komitmen individu terhadap ajaran agama. Keterlibatan aktif dosen selama kegiatan menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk memperkuat identitas sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah (Palahuddin & Mappanyompa, 2022). Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang berkemajuan. Interaksi antar peserta yang berasal dari berbagai disiplin ilmu memperkaya perspektif dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual (Atmaja et al., 2025). Program ini juga berhasil membangun semangat kebersamaan dan kolaborasi dalam mengembangkan nilai-nilai Kemuhammadiyahan di lingkungan kampus. Dengan penguatan nilai ideologis dan spiritual, dosen diharapkan mampu menjadi teladan dalam implementasi nilai Islam di dunia akademik. Program Baitul Arqam memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan dosen (Mappanyompa, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Program Baitul Arqam bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan salah satu upaya strategis dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan di Jayakarta Hotel Lombok pada tanggal 21–23 April 2026 ini diikuti oleh 60 dosen yang terdiri dari 35 laki-laki dan 25 perempuan, dengan fokus utama pada materi “Pemahaman Islam Menurut Muhammadiyah”.

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan melalui program Baitul Arqam bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

Melalui rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari penyampaian materi ideologis, diskusi interaktif, refleksi nilai, hingga evaluasi pemahaman peserta, program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi keagamaan dosen secara komprehensif. Keberhasilan program yang mencapai target 75% menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dosen terhadap konsep Islam berkembang serta nilai-nilai Kemuhammadiyah. Hal ini juga tercermin dari perubahan pola pikir dan sikap dosen yang semakin selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Muhammadiyah dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat kesadaran kolektif dosen sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan. Dengan capaian tersebut, program Baitul Arqam direkomendasikan untuk menjadi agenda pembinaan rutin di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Ke depan, program ini perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan praktik implementatif, serta integrasi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terinternalisasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Keterbatasan dalam pelaksanaan Program Penguatan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui Baitul Arqam bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mataram perlu menjadi perhatian untuk pengembangan program ke depan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama tiga hari (21–23 April 2026) menyebabkan proses internalisasi nilai belum dapat dilakukan secara maksimal dan mendalam. Durasi yang relatif singkat ini belum sepenuhnya mampu menjangkau aspek perubahan sikap dan perilaku secara berkelanjutan. Kedua, pendekatan evaluasi program masih berfokus pada pengukuran jangka pendek melalui pemahaman kognitif peserta, sehingga belum mampu mengukur secara komprehensif dampak jangka panjang terhadap implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik tridharma perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menilai sejauh mana perubahan tersebut benar-benar terinternalisasi dalam aktivitas akademik dosen. Ketiga, heterogenitas latar belakang keilmuan peserta menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi. Perbedaan tingkat pemahaman awal terkait ideologi Muhammadiyah menyebabkan variasi dalam daya serap materi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif. Keempat, keterbatasan dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadikan proses pembelajaran kurang optimal dalam menjangkau gaya belajar yang beragam. Pemanfaatan teknologi digital yang lebih inovatif masih perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Penguatan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui Baitul Arqam bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. Secara khusus, apresiasi diberikan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitasi program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Jayakarta Hotel Lombok sebagai lokasi kegiatan yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran seluruh rangkaian acara. Penghargaan yang tinggi diberikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan wawasan terkait Pemahaman Islam Menurut Muhammadiyah sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Tidak lupa, terima kasih juga disampaikan kepada seluruh panitia pelaksana yang telah bekerja keras dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Akhirnya, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh peserta, yaitu para dosen Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Partisipasi, antusiasme, dan komitmen peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam memperkuat nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan akademik.

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui program Baitul Arqam bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, K., Ainun, A. (2025). Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 243–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Faridi, F. (2021). Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Aik) dalam Pandangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Umm). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 50–64. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.456>
- Hayati, M. (2020). Implementasi Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Sd Aisyiyah 1 Mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi ...*, 5(1), 1–8.
- Khadavi, J., & Syahri, A. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11(2), 192–205.
- Khoirunnissa, R. (2022). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Mappanyompa, Rukimin, S. (2024). Penguatan Nilai Ubudiyah Mahasiswa Melalui Program Darul Arqam Sebagai Upaya Membangun Karakter Islami. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 1–9.
- Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, M. H. H. P. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Participative Journal Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 12–27. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939.3>
- Mappanyompa. (2019). Penggunaan Media Tiga Dimensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Atempatika Siswa Kelas V MIN 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1242>
- Mappanyompa. (2022). The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills. *ALAQA: Islamic Education Journal*, 6(2), 111–121. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>
- Mappanyompa. (2023). *Pendidikan Akhlak*. Tasik Malaya: Rumah Cemerlang.
- Mappanyompa. (2025). *Pendidikan Islam Multikultural Di Perguruan Tinggi* (1st ed., Vol. 32). Jawa Tengah: Lakeisha.
- Mappanyompa, M. M., & Husnan, H. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kemuhammadiyah Terhadap Sikap Perilaku Siswa. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1041>
- Mira, & Nazaruddin. (2023). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Ahkamul Maddi Wal Qasr Melalui Metode Qiroati Pada Anak TK/TPA. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.1800>
- Nashrullah, M. (2025). Innovation in Strategies for Faculty Development and Career Advancement : Inovasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Karir Dosen. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(1), 1–16. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i1.1319>
- Palahuddin, P., & Mappanyompa, M. (2022). The Multicultural Islamic Education at Muhammadiyah University of Mataram. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i2.15890>
- Sahwan, Mappanyompa, H. (2023). Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Qur ' ani bagi Siswa di Sekolah Dasar Darulwafak Pejarakan Ampenan. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 590–594.
- Salisul Khakim, M., & Dwi Abadi, M. T. (2019). Sosialisasi Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah Melalui Media di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp1-11>
- Septiani, M., & Marozy, Muh. Idris, A. (2024). Implementasi Mata Kuliah Al Islam Dan Kemuhammadiyah Bagi Mahasiswa Non- Muslim Di Universitas Muhammadiyah Manado. *Journal of Islamic Education Policy*, 9(2), 67–91.

- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Taabudillah, M. H. (2025). Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Uloomuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 69–80.
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa melalui simulasi metode Role Playing di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1), 248–256. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1160>
- Vienlencia, R. (2025). Integrasi Pendekatan Sosial-Emosional dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 9(2), 294–308. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i2.1844>